

Edisi 2 | April - Juni 2024

BAHANA UPGRIS

MEDIA PUBLIKASI HUMAS
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

SP 24 JUNI

WAWANCARA

Adaptasi dengan Perubahan
Wajib Dilakukan
Lolos Seleksi Kerja
Sebelum Wisuda

UPGRIS AMBIL PERAN BESAR DALAM
MERDEKA BELAJAR
KAMPUS MERDEKA

Dari Redaksi

Pada Bahana edisi #2 kali ini akan disajikan peristiwa penting yang terjadi di Universitas PGRI Semarang. Pertama, keterlibatan UPGRIS dalam menyukseskan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Dalam hal tersebut, kiprah UPGRIS sangat diakui. UPGRIS meraih predikat sebagai Kampus dengan jumlah Praktisi Mengajar Terbanyak. Penghargaan tersebut langsung diberikan oleh LLDIKTI Wilayah VI.

Sementara itu, pada tahun ini UPGRIS menerima 79 mahasiswa peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Inbound. Mahasiswa tersebut berasal dari berbagai universitas yang berasal dari Sumatera, Kalimantan, Papua, hingga NTB dan NTT. Program PMM ini akan memberikan pengalaman belajar dan kehidupan bagi mahasiswa di level nasional.

Program tersebut penting untuk mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki persaingan global dengan jejaring dan kerja sama yang akan terbangun. Selama enam bulan di UPGRIS, mereka tidak hanya akan berkuliah.

Namun, mereka juga akan diajak untuk lebih banyak belajar mengenai kebudayaan dan tradisi yang ada di Jawa Tengah. Harapannya tentu saja agar terbangun satu pengalaman kultural tentang kehidupan di Jawa Tengah.

Beberapa bulan terakhir UPGRIS juga pantas berbangga hati atas prestasi mahasiswa. Sedikitnya tercatat ada tiga prestasi yang dicapai mahasiswa di tingkat nasional. Pertama, lomba esai. Kedua musikalisasi puisi, dan terakhir lomba monolog.

Selamat membaca!



**BAHANA UPGRIS ADALAH
MEDIA PUBLIKASI CETAK
HUMAS UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Pentas Seni Mahasiswa PMM 4
Inbound UPGRIS

Desain Sampul
Pramudya Annas S., S.Pd.

Bahana UPGRIS
Edisi 2 Tahun 2024
www.upgris.ac.id

BAHANA UPGRIS

Pembina:

Rektor Universitas PGRI Semarang

Dr. Sri Suciati, M.Hum

Pengarah:

Wakil Rektor I

Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.

Wakil Rektor II

Prof. Dr. Endah Rita Sulistya Dewi, S.Si., M.Si.

Wakil Rektor III

Dr. Sapto Budoyo, S.H., M.H.

Wakil Rektor IV

Dr. Nur Khoiri, S.Pd., M.T., M.Pd.

Redaksi:

Ahmad Ripai, M.Pd.

Widyanuari Eko Putra, S.Pd., M.S.

Pramudya Annas Setyawan, S.Pd.

Fotografi:

Satrio Prakoso Utomo, S.Pd.

Editor:

Sabrina Gita Salsabella (Magang)

Magang:

Selma Wahyuningsih

Aisha Rheavashti

RA Zaneta Kalma Dea Carissa

Zulfan Syarif Maulana

Rona Ardedia Fauziati

Daftar Isi

UTAMA 4

UPGRIS Ambil Bagian dalam Merdeka Belajar
Kampus Merdeka



PROFIL 16

Ketajaman
Mata Lensa
Panji



WAWANCARA 31

Wakil Rektor IV

Dr. Nur Khoiri, S.Pd., M.T., M.Pd.,
Adaptasi dengan
Perubahan Wajib
Dilakukan



WAWANCARA 26

Khumdatul Ni'mah
Lolos Seleksi Kerja
Sebelum Wisuda

PERISTIWA

Menanam Pohon, Ikhtiar Kontribusi Sosial Mahasiswa PMM UPGRIS 6

Gemerlap Pentas Seni Tradisional dalam Perpisahan... 7

UPGRIS Bekali Calon Wisudawan Pelatihan Prakerja 8

UNIWARA Sambangi Universitas PGRI Semarang untuk... 10

Pupika Mengemban Tugas Menyuarakan Visi UPGRIS 12

Hendi Serukan UPGRIS Dukung Pertumbuhan UMKM 14

Kapolda Kuliah Umum Wawasan Kebangsaan di UPGRIS 18

Serukan Keteladanan dalam Pembukaan Dies Natalis ke-43 UPGRIS 19

Mahasiswa PPG Gelombang 1 UPGRIS Pamerkan... 20

UPGRIS Gelar Bansos di Ngemplik Wetan Demak 22

PRESTASI

Buah Kerja Keras Itu Berupa Sembilan Medali 9

Oleh-oleh Emas dari Bali 11

Teater Gema Raih Juara Monolog Tingkat Nasional 23

Gubah Musikalisasi Puisi Goenawan Mohamad, UPGRIS Raih... 25



ISWA MERDEKA 47

ITAS PGRI SEMARANG

Bermakna Selamat

Febru 2024

UPGRIS Ambil Bagian dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) kembali ambil bagian dalam salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan Kemendikbudristek. Hal itu disampaikan Rektor UPGRIS Dr. Sri Suciati, M.Hum. saat halalbihalal peserta program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Inbound 2024, Senin (6/5/2024).

"Ini kali keempat kampus kami ambil bagian dalam PMM Inbound 2024. Mahasiswa peserta berasal dari sejumlah perguruan tinggi luar Pulau Jawa," katanya. Menurut Rektor, mahasiswa peserta PMM bakal menjalani perkuliahan selama satu semester di kampus ini. Mereka berasal dari Sumatera, Kalimantan, Papua, NTB dan NTT.

"Selama satu semester, mahasiswa bakal mendapat pengalaman. Peserta bisa belajar tentang budaya dan kekhasan Kota Semarang dan Jateng," ujarnya. Rektor juga memberikan apresiasi kepada mahasiswa yang

memutuskan untuk mengikuti salah satu program MBKM. Menurutnya, banyak manfaat yang bisa diambil dari program tersebut.

"Banyak manfaat yang bisa diambil, maka kesempatan ini perlu dimaksimalkan sebaik mungkin. Mahasiswa akan mengikuti mata kuliah tertentu yang berbeda satu sama lain," imbuhnya.

Rektor menjelaskan, mahasiswa peserta PMM juga dikenalkan ragam budaya, destinasi wisata hingga diperkenalkan dengan tokoh inspiratif. Dengan kompetensi yang beragam, akan menunjukkan kekayaan budaya negara.

"Dengan kompetensi yang berbeda akan saling melengkapi satu sama lain. Begitu juga dengan perbedaan budaya, sekaligus ini menunjukkan kekayaan budaya negara kita," paparnya.



Menanam Pohon, Ikhtiar Kontribusi Sosial Mahasiswa PMM UPGRIS



Pencemaran udara terjadi tidak hanya di kota besar. Dalam laporan IQAir tercatat, indeks pencemaran udara pada lima kota di Jawa Tengah, kota Kendal memasuki urutan kedua setelah kota Semarang.

Berdasarkan data tersebut, sangat beralasan jika mahasiswa PMM UPGRIS untuk melakukan penanaman pohon di Pantai Indah Kemangi di Wilayah Jung Semi, Kangkung, Kendal.

"Kualitas udara semakin turun. Air bersih semakin turun. Dengan cara menanam pohon, kita sedang menanam kebaikan. Menanam kehidupan. Satu pohon yang kita tanam mampu menghasilkan oksigen untuk kehidupan yang lebih baik," ucap Rektor Universitas PGRI Semarang, Dr. Sri Suciati, M.Hum, dalam acara pembukaan Kontribusi Sosial Mahasiswa PMM, 29 Juni 2024 di Kangkung, Kendal.

Selain itu, Suciati juga menyebut penanaman pohon cemara dan pucuk merah juga akan menahan abrasi pantai.

"Mahasiswa memilih untuk menanam pohon di tepi pantai. Dan itu akan sangat berguna di masa depan. Nggak sekarang, tapi di masa depan," tambahnya. Suciati sangat mengapresiasi pemerintahan desa setempat yang menyambut baik acara tersebut.

Salah satu agenda Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Merdeka Belajar kampus Merdeka (MBKM) adalah kontribusi sosial. Program itu mengutamakan peran mahasiswa dalam kegiatan yang dampaknya langsung terasa di masyarakat.

Penyelenggaraan program ini digagas pada akhir masa periode PMM. Rombongan PMM IV UPGRIS sebanyak 78 mahasiswa secara langsung turun tangan untuk menanam pohon secara serempak.

Gemerlap Pentas Seni Tradisional dalam Perpisahan Mahasiswa PMM UPGRIS

Suasana di ruang seminar lantai 7 Kampus Universitas PGRI Semarang (UPGRIS), Senin 24 Juli 2024 dipenuhi mahasiswa berpakaian adat.

Mereka tampil dalam acara pentas seni dan budaya serta perpisahan mahasiswa Inbound Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Tahun 2024.

Mengusung tema “Jaga Budaya Jaga Karya” acara tersebut dipersembahkan oleh mahasiswa-mahasiswi Inbound PMM UPGRIS. Total ada 78 mahasiswa dari 18 kampus berbagai wilayah di Tanah Air.

Koordinator PMM Inbound Dr. Fenny Roshayanti menjelaskan pada kegiatan PMM 4 ini ada sekitar 78 mahasiswa dari 18 perguruan tinggi se-Indonesia.

Para mahasiswa tersebut belajar selama satu semester atau 6 bulan di UPGRIS. Mereka antara lain berasal dari Aceh, Sumatera, Sulawesi dan sejumlah daerah di Indonesia bagian timur.

Selain program perkuliahan, mahasiswa PMM juga mengikuti modul nusantara antara lain kebhinekaan. Kemudian terdapat kegiatan inspirasi yang dibawakan oleh beberapa professional maupun pendidik.

Rektor UPGRIS Dr. Sri Suciati, M.Hum. mengatakan, tarian yang dibawakan menunjukkan kekayaan ragam budaya di Indonesia. Selain tarian, kostum penari juga luar biasa dalam menunjukkan keanekaragaman budaya.

Ia mengucapkan terima kasih atas program yang telah dilaksanakan dengan sangat baik. Ia menyampaikan kepada para mahasiswa program PMM untuk membawa kenangan indah selama berinteraksi dengan UPGRIS serta memperoleh manfaat dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

“Semoga apa yang diperoleh di UPGRIS memberi manfaat di kampusnya masing-masing, karena banyak hal yang diperoleh terutama budaya serta ilmu pengetahuan yang baru selama belajar di UPGRIS,” jelasnya.

Ia menambahkan program PMM ini mendorong agar perguruan tinggi tidak hanya menjadi tempat belajar yang dibatasi ruang kelas, tetapi menjadi ajang pertemuan dimana bahasa, budaya, tradisi dari berbagai penjuru nusantara bisa saling mengenal satu sama lain.

Diungkapkannya, PMM yang merupakan program MBKM untuk tahun ini dilakukan setiap semester. Program PMM membantu mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dengan mengenal budaya dan tradisi serta memperluas jejaring.

“PMM kali ini pertama dilaksanakan di semester genap, awalnya hanya dilakukan di semester ganjil. Kalaupun nanti program PMM tidak diadakan lagi oleh pemerintah, kami akan lakukan pertukaran mahasiswa secara mandiri,” tegasnya.



UPGRIS Bekali Calon Wisudawan Pelatihan Prakerja



Pusat Karir PPL dan Pemagangan, Lembaga Pengembangan Profesi Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) mendorong calon lulusan mampu menciptakan peluang kerja. Ketua Pusat Karir PPL dan Pemagangan, Lembaga Pengembangan Profesi UPGRIS, Dr. Prasetyo, M.Pd. mengungkapkan, pihaknya melakukan pemetaan pada mahasiswa sejak awal hingga akhir studi.

"Kami sudah melakukan pemetaan dari semester awal, semester 5 hingga akhir masa studi. Minat tertinggi memang memilih bekerja, kemudian studi lanjut dan terakhir wirausaha," ujarnya pada Pembekalan Kesiapan Kerja dan Job Fair di Balairung UPGRIS, Selasa 21 Mei 2024. Tujuan pembekalan ini lebih kepada penguatan calon lulusan. Khususnya dalam hal inovasi dan mandiri, agar lulusan mampu menghasilkan peluang kerja.

"Kami memberikan persiapan dari awal sampai akhir studi, dan lebih kepada *soft skill*. Untuk acara kami menghadirkan ikatan alumni, para tokoh atau narasumber untuk membagikan pengalaman mereka," imbuhnya. Sementara itu, Wakil Rektor I UPGRIS Dr.

Muniroh Munawar, M.Pd. mengemukakan, kesuksesan perguruan tinggi tidak diukur berdasarkan jumlah lulusan. Melainkan, justru pada keterserapan mahasiswa di dunia industri atau kerja.

"Kami sudah melakukan pendataan, 90 persen alumni kami sudah terserap di industri atau dunia kerja. Sisi lain, kami juga mendorong mereka untuk mandiri dan bisa menciptakan peluang kerja," tuturnya. Pihaknya juga mengundang sejumlah perusahaan ternama dari berbagai bidang. Mulai dari perbankan, pangan, infrastruktur, telekomunikasi dan sebagainya.

"Kami harap kehadiran perusahaan ini bisa memberi kesempatan langsung kepada mahasiswa. Mereka bisa mengambil peluang lebih awal dengan mendaftar secara langsung," jelasnya. Adapun di antara perusahaan yang berkesempatan hadir yakni PT Fuling Food, Bank Mandiri, PT Golden Tekstil Indonesia, PT Mebel Internasional dan lain sebagainya.

"Kami sekaligus ingin memberi motivasi bagi calon wisudawan agar lebih siap memasuki dunia kerja. Termasuk memberikan wawasan terkait jalur alternatif setelah lulus," imbuhnya.

Buah Kerja Keras Itu Berupa Sembilan Medali

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) berhasil menorehkan namanya di puncak kemenangan dalam Laga Palagan Open Championship 3 Tahun 2024. Kompetisi ini berlangsung di GOR Pandanaran, Kabupaten Semarang, pada 31 Mei hingga 1 Juni. Raihan ini menjadi bukti nyata atas keberhasilan dan keunggulan tim Taekwondo tersebut.

Para atlet Taekwondo UPGRIS meraih total 9 medali, yang terdiri dari 5 medali emas dan 4 medali perak. Keberhasilan ini bukanlah hasil dari keberuntungan semata, melainkan sebuah dari kerja keras, usaha, dan dedikasi yang tinggi dari seluruh anggota tim. Menurut ketua tim Taekwondo UPGRIS, Radinal Sedyatama, kemenangan ini merupakan suatu pencapaian yang luar biasa bagi tim. “Kemenangan ini adalah hasil dari kesiapan mental dan fisik yang telah kami latih dengan keras. Ini adalah bukti nyata dari kerja tim dan dedikasi

setiap anggota,” ungkapnya dengan penuh kebanggaan.

Salah satu anggota tim, Risma Khoirunisa yang berhasil meraih medali emas, mengungkapkan perasaannya setelah meraih kemenangan. “Saya merasa bangga dan senang menjadi bagian dari tim ini. Kemenangan ini adalah bukti kerja keras dan latihan setiap 1 minggu 4 kali” katanya dengan senyum sumringah.

Keberhasilan ini bukan hanya menjadi kebanggaan bagi anggota tim Taekwondo UPGRIS, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi seluruh mahasiswa UPGRIS. Pencapaian gemilang ini juga menjadi momentum penting bagi UPGRIS untuk terus mengembangkan bakat dan potensi atlet Taekwondo di universitas. Diharapkan prestasi ini akan menjadi dorongan semangat bagi mahasiswa lainnya untuk berpartisipasi dalam olahraga dan mencapai prestasi yang sama baiknya. (Selma)





UNIWARA Sambangi Universitas PGRI Semarang untuk Perkuat Kerja Sama

Kedua perguruan tinggi di bawah naungan Persatuan Guru Republik Indonesia itu komitmen memperkuat kerja sama di berbagai bidang. Rektor UPGRIS, Dr. Sri Suciati, M.Hum. mengemukakan, pihaknya membuka sejumlah poin kerja sama.

Beberapa di antaranya pertukaran mahasiswa secara daring, hingga pengembangan kurikulum. Kemudian pertukaran dosen, penelitian dan publikasi ilmiah serta pembimbingan penelitian mahasiswa.

"Beberapa aspek ini sangat mungkin dilakukan. Kerja sama yang serupa juga kami lakukan dengan perguruan tinggi lain," kata rektor, Senin 22 April 2024. Sisi lain, kunjungan Uniwara ini juga bagian dari upaya keingintahuan mereka sekaligus belajar dalam hal manajemen penerimaan mahasiswa baru.

Menanggapi itu, Suciati menegaskan, penerimaan mahasiswa baru tak lepas dari dukungan PGRI Jateng

dan masing-masing kabupaten/kota. PGRI Jateng mendukung penuh dalam hal sosialisasi. Selain itu, UPGRIS juga aktif menggelar ragam kegiatan di sejumlah sekolah.

"Kuncinya bersinergi, sebab kami tidak bisa jalan sendiri. Kami juga sinergi dengan dunia industri dalam hal penempatan mahasiswa magang," ujarnya. Menurut rektor, magang menjadi hal penting bagi mahasiswa maupun institusi.

Kampus bisa menunjukkan kepada dunia industri akan keterampilan yang dimiliki mahasiswa. "Pada proses magang, kami bisa menunjukkan mahasiswa kami dapat diandalkan. Dunia industri pun akan menaruh kepercayaan," imbuhnya.

Sementara itu, Rektor Uniwara Dr. Daryono, M.Pd., menilai, UPGRIS termasuk salah satu perguruan tinggi di bawah naungan PGRI yang populer dan dikenal di Jawa Timur.

Oleh-oleh Emas Dari Bali

Dua mahasiswa Universitas PGRI Semarang (UPGRIS), Sabrina Gita Salsabella dan Silvie Nila Safira, berhasil meraih medali emas. Dalam Dewata Essay Competition, keduanya meraih juara pada kategori bidang hukum, sosial, dan ekonomi. Kompetensi Tingkat nasional ini diselenggarakan di Universitas Dhyana Pura Bali, dari 4 hingga 5 Mei 2024.

Perlombaan diikuti mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Total peserta 100 tim dari 22 universitas ternama di Indonesia. UPGRIS menjadi satu-satunya universitas swasta yang berhasil masuk babak final presentasi 10 besar secara luring di Universitas Dhyana Pura di Bali. Perlombaan ini juga dilaksanakan dengan tiga tahap, dimulai pendaftaran, seleksi final, kemudian presentasi finalis.

Sabrina dan Silvie mengangkat topik maraknya pernikahan dini yang seharusnya dihindari. Pendekatan yang dipilih adalah perspektif hukum, sosial, dan ekonomi. Sabrina mengatakan, alasan keduanya mengangkat isu pernikahan dini ialah sesuai dengan fokus ilmu yang ia pelajari. Selain itu, belakangan marak terjadi di lingkungannya. Melalui program Si Ganas, mereka fokus pada peningkatan ekonomi dan pendidikan untuk mencegah pernikahan dini.

"Topik ini sesuai dengan fokus ilmu yang saya pelajari. Saya mengambil kasus pernikahan dini, yang kemudian saya tawarkan penyelesaiannya dengan program Si Ganas, yaitu penanggulangan dan pencegahan pernikahan dini dengan peningkatan ekonomi dan Pendidikan," ucap Sabrina saat ditemui Bahana (9/06/2024). Dengan slogan "majukan desamu, cegah pernikahan dini", keduanya harap banyak masyarakat bisa menekan angka pernikahan dini di Indonesia.

Program Si Ganas akan dijalankan mulai dari desa, karena angka pernikahan dini lebih besar di desa daripada kota. "Saya benar-benar melihat kejadian itu di desa saya di Jepara. Teman-teman saya menikah di usia yang belum dapat dikatakan dewasa, yaitu di bawah 19 tahun," Sabrina menambahkan. "Banyak dari pelaku pernikahan dini akhirnya bercerai dan adapula yang mengalami KDRT," jelas Sabrina.

Selama kompetisi, Sabrina dan Silvie mengaku tidak menyangka bisa masuk ke babak final. Menurutnya, untuk bisa mendapat juara memang tidak mudah. Perlu perjuangan keras. Karena, persaingan pada setiap kategorinya terbilang cukup ketat yang diikuti oleh ratusan peserta dari berbagai daerah se-Indonesia. (Rona Ardelia Fauziati).



Pupika Mengemban Tugas Menyuarakan Visi UPGRIS

Grand Final Pemilihan Putra-Putri Kampus (Pupika) 2024 Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) menghadirkan 20 pasang finalis. Juara dari para finalis ini nantinya dilibatkan berbagai kegiatan universitas untuk menjadi duta kampus.

Rektor UPGRIS, Dr. Sri Suciati, M.Hum, mengatakan, minat mahasiswa untuk menjadi duta kampus sangat luar biasa. Mereka telah melalui beberapa seleksi dan penilaian yang panjang untuk bisa menjadi finalis Pupika 2024.

“Saya bersyukur mahasiswa menggunakan kesempatan diluar perkuliahan dengan



kegiatan yang bermanfaat, salah satunya Pupika ini. Melalui Pupika ini UPGRIS memang fokus pada pembentukan kepribadian terpuji mahasiswa, tanpa mengabaikan sisi intelektual dan akan menjadi bekal di masa datang,” tuturnya, Jumat (14/6/2024).

Menurutnya, para finalis yang terpilih nantinya akan mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai acara sebagai duta kampus. Selain itu, mereka bisa menyuarakan visi dari Universitas PGRI Semarang “Unggul dan Berjatidiri” di mana pun berada.

“Unggul karena mereka memiliki kompetensi. Berjatidiri karena mereka juga memiliki attitude yang baik, sehingga bisa membawa nama baik universitas,” tegasnya.

Ajang Pupika 2024 ini, diikuti sebanyak 101 mahasiswa untuk menunjukkan kompetensi mereka di bidang non akademik. “Kami sangat mendukung dan memfasilitasi setiap kegiatan akademik maupun non akademik guna meningkatkan kompetensi mahasiswa,” ungkapnya.

Adapun para juara Pupika 2024 Universitas PGRI Semarang antara lain, Juara 1 (Bagas prima febrianto dan Tasyfa 'Unnaba Mauladdina). Kemudian Juara 2 (Yusuf Galih Pambudi dan Safira Umi Salma), Juara 3 (Muhammad Akhmal Khumar dan Nita Nurul Fajrin). Sedangkan, Juara Favorit diraih M. Andika Ryzdayanto dan Yakhiatul Zalsamutia .





Hendi Serukan UPGRIS Dukung Pertumbuhan UMKM

K eberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dinilai mampu mendorong pemerataan ekonomi. Rektor Universitas PGRI Semarang (UPGRIS), Dr. Sri Suciati, M.Hum, mengemukakan, peran UMKM cukup strategis sebagai tulang punggung perekonomian negara.

Hal ini bisa dibuktikan dengan berbagai macam usaha produksi yang bisa ditemui di skala rumah tangga, baik di desa maupun perkotaan. "Dengan UMKM bisa menciptakan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil," ujarnya saat membuka seminar nasional yang diselenggarakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UPGRIS di Kampus 4, Senin 24 Juni 2024.

"UMKM menjadi jalan banyak orang untuk menciptakan pekerjaan. Sekaligus bisa mengurangi pengangguran hingga kemiskinan," ujarnya. Diakui, kendala UMKM salah satunya berkenaan dengan permodalan, selain menyangkut sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni.

"Karena itu, UMKM perlu dibantu dalam hal akses pasar. Mereka juga perlu dibantu dalam hal mendapatkan ide dan gagasan cemerlang agar bisa maju dan berkembang," sebutnya. Adapun seminar ini bertemakan Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Daya Saing dan Pertumbuhan UMKM melalui Kebijakan yang dikeluarkan oleh LKPP.

Seminar ini menghadirkan sejumlah narasumber, antara lain Kepala LKPP Hendrar Prihadi, S.E., M.M., Ketua Umum Kadin Jateng Harry Nuryanto Soediro dan Dekan FEB UPGRIS Dr. Heri Prabowo, M.M. Sementara itu, Hendi sapaan akrab Hendrar Prihadi menyatakan, lulusan perguruan tinggi tidak harus memilih sebagai karyawan.



Mereka bisa merintis sebagai wirausaha sedini mungkin. Bahkan, pilihan di sektor ini tidak selalu identik dengan pembiayaan atau permodalan. Mahasiswa pun bisa memilih ragam posisi yang biasanya ada dalam bidang kewirausahaan. Apakah sebagai kreator (pemberi ide/gagasan), kontraktor (pelaksana), konektor (penghubung), atau investor (pemodal).

“

**Karena generasi ini juga
dari waktu ke waktu
terus berubah karakternya,
cara pandang kita
(terhadap pendidikan)
juga harus dengan
paradigma baru.
Harus beradaptasi
dengan perubahan.**

”

Dr. Nur Khoiri, S.Pd., M.T., M.Pd.,



Ketajaman Mata Lensa Panji

Hobi Fotografi sejak SMA. Panji angkat tema bangunan, alam, *human interest*, makro, dan dokumentasi

Sambil menyelam minum air. Begitulah kiasan yang cocok untuk Panji Surya Jaya, mahasiswa Arsitektur (2021) penghobi fotografi. Foto hasil bidikannya punya karakter kuat. Panji mengembangkan hobinya justru melalui tugas perkuliahan. Hobinya ini sering ia lakukan dengan handphone pribadi dan dipelajari secara otodidak melalui internet dan tugas-tugas perkuliahan. Panji mengaku, tertarik fotografi sejak duduk di bangku SMA.

“Mulai hobi foto saat SMA,” ungkap Panji saat ditemui Bahana pada Jumat (07/06/2024). Ratusan karya Panji mengangkat beberapa tema yakni bangunan, alam, *human interest*, makro, dokumentasi, dll. Tidak hanya disimpan sebagai arsip, karya Panji juga dipamerkan melalui Pameran KKL Arsi 21 yang diselenggarakan oleh Mahasiswa Arsitektur Angkatan 2021. Panji juga berpartisipasi dalam pameran tersebut sebagai editor foto.

“Banyak juga foto saya, ada juga foto dari teman-teman saya di pameran. Tugas saya bagian milih foto mana yang mau dipamerin, terus saya edit dulu semua,” ungkap Panji saat ditanyai mengenai pameran tersebut.

Rupanya keahlian fotografi tersebut Panji kembangkan bersamaan dengan tugas kuliahnya. Seperti salah satu hasil bidikannya di Pantjoran PIK 2 yang ia ambil saat KKL pada 19–22 Februari 2024 silam. Panji memotret salah satu ikon bangunan di Pantjoran PIK 2 yaitu Pagoda Pantai Indah Kapuk 2. Pagoda tersebut tertinggi di Jakarta dengan keunikan budayanya.

“Di situ diceritakan keberagaman budaya di Indonesia, juga kisah kedatangan Tionghoa di Indonesia,” terang Panji mengenai hasil fotonya pada Jumat (07/06/2024). Panji juga memotret beberapa bangunan untuk kemudian menjadi bahan pameran selanjutnya. (Sabrina Gita Salsabella).



**Hasil foto Panji yang ia pameran di
Pameran KKL Arsi 21**

Kapolda Kuliah Umum Wawasan Kebangsaan di UPGRIS



Kapolda Jateng Irjen. Pol. Drs. Ahmad Lutfi, S.H., S.St., M.K., memberikan kuliah umum wawasan kebangsaan di Universitas PGRI Semarang (UPGRIS), Rabu 8 Mei 2024. Kuliah kebangsaan tersebut berlangsung cair. Kapolda menyampaikan materinya secara dua arah atau melibatkan interaksi audiens.

Polisi berpangkat "Bintang Dua" itu juga memberikan hadiah kepada mahasiswa/audiens yang mampu menjawab pertanyaan yang dia ajukan. Adapun salah satu hal yang disampaikan kapolda dalam forum ini berkaitan dengan pelaksanaan UU No. 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum.

"Mahasiswa itu boleh demo, karena warga

negara yang menyampaikan pendapat di muka umum berhak mengeluarkan pikiran secara bebas," ujarnya. Meski begitu, kapolda mengingatkan adanya aturan-aturan lain yang saling terikat, dan yang harus ditaati oleh pendemo.

"Ada aturan lain yang harus ditaati, salah satunya menghormati hak dan kebebasan masyarakat/pengguna jalan," sebutnya. Sementara itu, Rektor UPGRIS Dr. Sri Suciati, M.Hum, mengemukakan, program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) salah satunya memuat tentang bela negara.

"Adanya kuliah kebangsaan ini kami harapkan bisa menumbuhkan serta mengembangkan semangat bela negara para anak muda, khususnya mahasiswa UPGRIS," tuturnya.



Serukan Keteladanan dalam Pembukaan Dies Natalis ke-43 UPGRIS

Memiliki sikap teladan menjadi salah satu dari atau kewajiban darma setiap perguruan tinggi atau kampus. Selain itu, memiliki karakter jujur, bermoral, taqwa juga menjadi poin penting dalam jati diri sebuah kampus. Deretan poin penting tersebut tidak lepas dari keberadaan setiap sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalam kampus.

Pandangan itu disampaikan Rektor Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) Dr. Sri Suciati, M.Hum. saat peluncuran dies natalis ke-43 tahun.

"Salah satu darma UPGRIS ialah memiliki keteladanan yang baik, sehingga sikap jujur, bermoral dan taqwa akan menjadi jati diri sebuah kampus," kata Sri Suciati di gedung Balairung Upgris, Jalan Dr. Cipto No. 24 Semarang, Jum'at (17/5/2024).

Menurut Sri Suciati, setiap kampus diikat dengan konsep Tridarma Perguruan Tinggi yaitu, pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, pengabdian kepada masyarakat.

Terkait dengan semangat peluncuran Dies Natalis ke-43 UPGRIS, ia mengibaratkan, ketika seseorang ingin melompat yang lebih tinggi maka dibutuhkan energi baru untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Ia menjelaskan Universitas PGRI Semarang yang saat ini menginjak usia 43 tahun, jika diibaratkan seorang perempuan, maka usia 43 tahun sudah sangat dewasa. Sementara jika diibaratkan seorang laki-laki, maka sudah benar-benar memasuki usia yang matang.

Mahasiswa PPG Gelombang 1 UPGRIS Pamerkan Hasil Karya Berbasis Riset

Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023 Pascasarjana Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) menampilkan hasil karya unggulan mereka dalam pameran yang digelar di kampus 4 UPGRIS, Jumat (7/6/2024).

Direktur Pascasarjana UPGRIS, Prof Harjito mengungkapkan pameran Karya berbasis riset tersebut meliputi hasil kreasi berbagai bidang, mulai kuliner, industri, ekonomi kreatif hingga modul pembelajaran.



“Setiap hasil karya yang dipamerkan merupakan karya inovasi mahasiswa yang nantinya tidak hanya bermanfaat bagi mereka, namun juga untuk masyarakat,” kata Harjito saat meninjau pameran.

Harjito mengakui untuk menampilkan hasil kreasi mahasiswa PPG prajabatan gelombang 1 tahun 2023 ini telah dilakukan sejak beberapa waktu lalu dan telah melalui proses riset sebelum dipamerkan.

“Dalam persiapannya, mereka tetap di bawah bimbingan dan pengawasan para dosen. Ke depan kami bakal memfasilitasi, terutama untuk bidang kewirausahaan agar bisa berkembang,” ujarnya.

Fasilitas tersebut bisa berupa pemberian materi melalui seminar atau workshop. Dengan demikian, produk yang sudah dibuat melalui proyek gelar karya ini, bisa dirintis dan dikembangkan.

Setidaknya terdapat 51 kelompok dari 17 kelas yang memamerkan hasil karya. Hasil karya yang ditampilkan sudah disiapkan bahkan sejak awal pertemuan di kelas.

“Mereka merancang dulu kegiatannya, mulai dari anjajansana ke mitra untuk berkomunikasi dan menentukan potensi apa yang bisa dikembangkan,” jelasnya.(shs)



UPGRIS Gelar Bansos di Ngemplik Wetan Demak

Banjir akibat meluapnya sungai di desa Ngemplik pada bulan Maret silam masih banyak menyisakan persoalan. Meskipun bisa disebut banjir sudah surut, tetapi persoalan pasca-banjir, seperti trauma dan kesehatan masih belum sepenuhnya terselesaikan. Melihat kondisi demikian, Universitas PGRI Semarang kembali melakukan pengiriman bantuan.

"Pada kejadian sebelumnya, UPGRIS telah mengirim dua kali bantuan untuk korban banjir di Demak. Pertama saat banjir terjadi, UPGRIS dan PGRI Provinsi Jateng mengirimkan bantuan makanan," ungkap Rektor Universitas PGRI Semarang, Dr. Sri Suciati, M.Hum.

Dalam sambutannya saat membuka acara Bakti Sosial di kantor kelurahan Desa Ngemplik Wetan, Demak (25/06), Suciati menyebut bantuan kali ini

termasuk yang ketiga kalinya.

"Terakhir, mahasiswa relawan dari UPGRIS juga sempat datang untuk memberikan semacam "trauma healing" kepada anak-anak SD di desa Karanganyar" ucapnya. Penanganan trauma pasca-banjir sangat diperlukan.

"Besarnya dampak banjir di Demak tersebut tentu akan mengganggu psikologis anak. Untuk itu, kali ini tim UPGRIS membawa dosen-dosen yang sangat ahli tentang bagaimana mengatasi trauma pada anak," Suciati menambahkan.

Bakti sosial kali ini digelar dalam rangka Dies Natalis ke-43 Universitas PGRI Semarang. "Kami menyediakan bantuan pengobatan gratis. Penanaman pohon trembesi, hingga menggambar bersama siswa-siswi terdampak banjir," ungkap Ketua Panitia Dies Natalis, Dr. Lilik Ariyanto, S.Pd., M.Pd.



Teater Gema Raih Juara Monolog Tingkat Nasional

Teater Gema Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) menorehkan prestasi kembali. Kini kelompok teater kampus itu menyabet penyaji terbaik 2 dalam lomba monolog mahasiswa se-Indonesia.

Juara 2 tingkat nasional itu diraih dalam ajang monolog bertajuk Artefac 2024 besutan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta di Teater Arena Taman Budaya Jawa Tengah (TBJT) pada Senin (2/7/2024), malam.

Unit Kegiatan Kampus (UKM) di UPGRIS ini menyajikan monolog Trik karya Putu Wijaya. Naskah itu dimainkan oleh Arya Shendi Pratama dengan sutradara M Subachtiar alias Bkti.

Naskah karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya yang diolah apik oleh Teater Gema itu melalui proses penggarapan selama tiga bulan

Monolog itu menceritakan tokoh laki-laki dari desa yang sudah hidup di kota metropolitan bekerja sebagai penyapujalan.

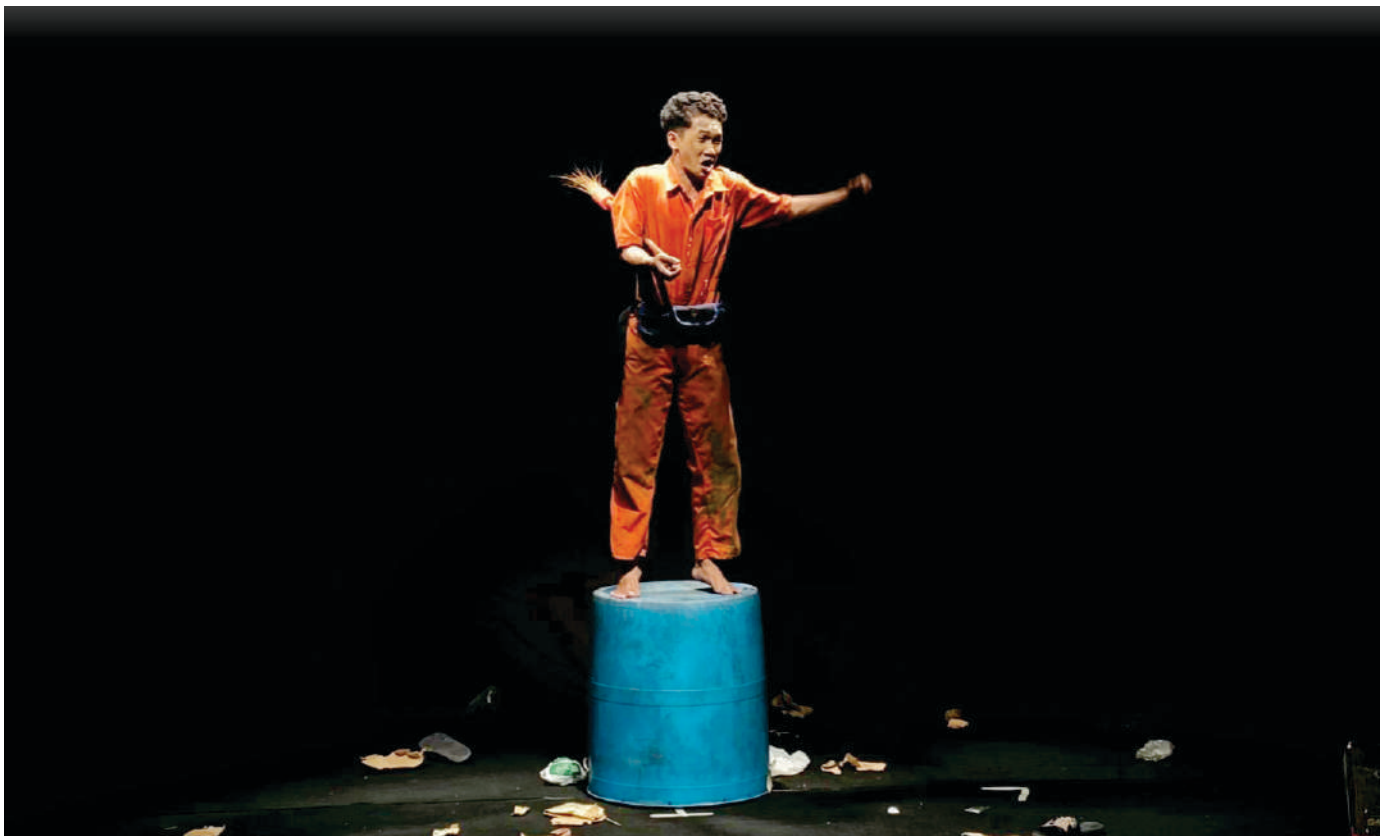
“Tokoh ini memiliki kecintaan yang begitu besar kepada bangsanya, tetapi resah dengan kondisi kehidupan politik di negerinya sendiri,” kata Bkti.

Puncaknya, sang tokoh resah terhadap cara pandang masyarakat yang seolah-olah mencintai tanah airnya, tetapi membiarkan penindasan dan ketimpangan kepada rakyatnya yang makin merajalela.

“Diharapkan prestasi ini dapat memacu bagi Teater Gema untuk terus berproses dan berkarya lebih baik lagi,” kata Pembina UKM Teater Gema Ahmad Ripai., M.Pd.

Sementara itu, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan UPGRIS Dr. Sapto Budoyo, M.H., merasa bangga dengan mahasiswa yang tergabung dengan UKM Teater Gema UPGRIS yang konsisten memproduksi pementasan dan selalu meraih juara dalam perlombaan tingkat nasional.

“Semoga prestasi ini menjadi semangat buat generasi berikutnya untuk terus berkarya,” ujar Sapto Budoyo.



Tim Musikalisasi Puisi UPGRIS

Alya Nabila Fatin, Syariful Anam Putra, Radit Bayu Anggoro, Fajrul Falah Santoso



Gubah Musikalisasi Puisi Goenawan Mohamad, UPGRIS Raih Juara Nasional

Menggubah puisi menjadi musikalisasi berbentuk lagu banyak digemari musisi Indonesia belakangan ini. Banyak musisi berangkat dari bidang tersebut akhirnya meraih sukses, sebut saja Banda Neira, Ari Reda, dan Panji Sakti.

Melihat besarnya potensi di bidang tersebut, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Sapto Budoyo, S.H., M.H., berkomitmen untuk mendukung mahasiswa yang mau menekuni bidang tersebut.

"Musikalisasi puisi ini kan kegiatan yang sangat kreatif. Menggubah lirik puisi ke lagu tentu memerlukan ketekunan. Ketika melihat ada potensi mahasiswa di bidang tersebut, langsung saya dorong untuk berkembang," ungkap Sapto usai mendampingi tim musikalisasi bertanding di Universitas Tidar, 1 Juni 2024.

Ketika ada informasi lomba di Universitas Tidar, UPGRIS sigap mengirimkan delegasi. "Alhamdulillah, UPGRIS dapat juara 2, ini tentu membanggakan. Apalagi mereka berasal dari jurusan PBSI, tentu harus berani tampil," tambahnya.

Pada saat bersamaan, Ketua Tim Musikalisasi, Radit Bayu Anggoro, menyebut proses mengikuti lomba tersebut sangat mendesak. "Waktunya sangat mepet, hanya sekitar 4 hari untuk mengaransemen puisi menjadi musikalisasi," ucapnya.

Meski waktu persiapan sangat pendek, Radit meyakinkan tiga anggota timnya, yaitu Alya Nabila Fatin, Syariful Anam Putra, dan Fajrul Falah Santoso, agar tetap kompak dan percaya diri.

Dikutip dari laman instagram pribadinya, Radit menjelaskan kenapa memilih menggubah puisi Goenawan Mohamad. Tema lomba adalah "Aku Indonesia, Aku Pancasila". Radit menemukan esensi tema tersebut justru ada pada petikan lirik puisi Goenawan Mohamad.

Pembimbing Tim Musikalisasi, Widyanuari Eko Putra, S.Pd., M.S., menyebut, kunci dari puisi tersebut adalah pada dua larik terakhir, yaitu "Sesuatu yang kelak retak/ dan kita membikannya abadi". Menurutnya, negara-bangsa itu diibaratkan sebagai sesuatu yang "retak". Namun, sikap kita dalam menjaga bangsa dan negara adalah tegas, yaitu "membikannya abadi," pungkasnya.

Selain musikalisasi puisi, kontingen UPGRIS juga meraih Juara harapan 1 untuk kategori Lomba Tulis Puisi. Puisi tersebut berjudul "Anak Kecil yang Menunggu Tumbuh Menjadi Rumput-rumput" karya Sevina Dwi Alyani.

Raihan tersebut diapresiasi oleh dosen pembimbing peserta lomba tulis puisi tersebut, yakni, Dr. Setia Naka Andrian, M.Pd. "Sevina ini masih semester 2, tetapi sudah memiliki karakteristik dalam menulis puisi. Insyaallah tahun depan semakin bagus," terangnya.



Khumdatul Ni'mah

Lolos Seleksi Kerja Sebelum Wisuda

“Info *job teacher* yang tersebar di kampus menjadi awal mula Khumda mendapatkan pekerjaan.”



“Menjadi pribadi yang produktif dalam menghasilkan pendapatan,” menjadi impian para sarjana baru. Bagaimana tidak, persaingan yang ketat dengan sesama *fresh graduate* serta minimnya lapangan pekerjaan menjadi persoalan yang cukup pelik. Namun sepertinya persoalan itu berhasil diatasi oleh Khumdatul Ni'mah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang baru saja wisuda pada 29 Mei 2024 lalu.

Aktif di Berbagai Kegiatan

Perempuan yang akrab disapa Khumda ini, sebelumnya telah aktif di berbagai kegiatan dan organisasi seperti Himpunan PBSI UPGRIS, Forum GenRe Kabupaten Kendal, Karang Taruna Kecamatan Mijen, Radio Suara Kendal dan yang terbaru ini ia terpilih untuk menjadi bagian dari Duta Bahasa Provinsi Jawa Tengah.

Mengikuti Magang Academy of Future Teacher

Info *job teacher* yang tersebar di kampus menjadi awal mula Khumda mendapatkan pekerjaan. Khumda yang mengikuti kelas BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) ingin praktik langsung dan tertarik untuk menerapkan ilmu yang telah ia pelajari. Ia mempunyai mimpi untuk dapat mengajar Bahasa Indonesia di Jepang dan Australia. Oleh sebab itu, ia merasa ini sudah menjadi jalan yang dimudahkan baginya sebagai batu loncatan agar dapat pengalaman yang cukup untuk mengajar Bahasa Indonesia di luar negeri. Pada rentang waktu semester 7-8 inilah, ia mencoba untuk *apply job* dengan mengikuti magang dari Academy of Future Teacher dari Eduversal Foundation yang menaungi sekolah-sekolah berbasis internasional dengan kurikulum Cambridge. Setelah

melewati berbagai tahap seleksi, ia akhirnya lolos untuk magang di Mega Islamic Boarding School Gunungpati, selama 8 bulan. Tak hanya sampai disitu, Khumda ingin meneruskan pekerjaan tersebut lantaran ia sudah dapat ilmu dan pengalaman selama magang. Baginya, jika seseorang melaksanakan magang dengan sempurna, maka ia akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan.

Khumda kemudian mengikuti tes final AFT yang menentukan para pemegang lolos sebagai pengajar tetap dan ia mendapatkan nilai yang baik. Ia bersama 7 orang lainnya mewakili kota Semarang untuk maju ke ranah provinsi. Dan dari ranah provinsi tersebut, ia beserta 30 orang lainnya dari kota dan kabupaten di Jawa Tengah, masuk ke tahap *final microteaching*.



Karena lembaga tersebut menaungi sekolah-sekolah internasional, tak heran jika Bahasa Inggris menjadi bahasa yang digunakan sehari-hari termasuk pada kurikulum dan kegiatan belajar-mengajar.

Khumda, yang *basic* mengajarnya adalah Bahasa Indonesia akhirnya memutuskan untuk mengemas pembelajaran *microteaching* menggunakan Bahasa Indonesia yang baik sesuai dengan kaidah ilmu yang telah didapat dari para dosen PBSI. Ia juga menggunakan media ajar yang menarik agar suasana pembelajaran tidak membosankan. Dua minggu kemudian, ia diberitahukan bahwa ia lolos dan akan ditarik ke beberapa sekolah yang berlokasi di 3 kota diantaranya adalah Medan, Makassar dan Semarang. Khumda akhirnya memutuskan untuk memilih di Semarang, tepatnya di Semesta School.

Saat tes seleksi magang, Khumda mendapati tes secara keseluruhan menggunakan Bahasa Inggris. Khumda yang pada awalnya memang belum *expert* dalam Bahasa Inggris, cukup kesulitan dalam menyesuaikan tes tersebut terlebih dibagian tes numerasi. Di sekolah tempat Khumda magang maupun di sekolah tempat ia bekerja sekarang, keduanya juga menjadikan Bahasa Inggris menjadi bahasa utama. Maka dari itu, Khumda bertekad untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggrisnya dengan mengikuti kursus-kursus Bahasa Inggris.

Selain itu, dikarenakan masa magang dan tes final AFT dilaksanakan bersamaan dengan masa bimbingan skripsi, Khumda pernah mengalami waktu dimana skripsinya terbengkalai selama hampir 1 bulan. Khawatir tertinggal dan menyebabkan masa kuliah terulur lebih lama, ia pun mulai belajar mengelola waktunya dengan baik. Di tempat magang, Khumda

harus membuat *lesson plan* yang harus dikerjakannya per pekan serta mempersiapkan dirinya untuk tes final AFT. Sementara di kampus, ia berusaha membangun komunikasi yang baik dengan dosen pembimbingnya dan mengatur jadwal dengan tepat.

Di sela-sela waktu mengajar, ketika ada waktu kosong ia mengisinya untuk menyicil skripsi sedikit demi sedikit. Prinsipnya adalah satu hari satu kemajuan skripsi. Saat magangnya sedang libur, ia memanfaatkan waktu itu untuk *push* dirinya untuk mengejar skripsi. Di samping itu, sekolah tempat ia magang juga memudahkannya untuk menyelesaikan skripsi sampai ia sidang.

Dikarenakan ia mengejar laporan magang bersamaan dengan skripsi, salah satu tips dari Khumda ialah selalu *back-up* tugas-tugasnya. Hal ini akan memudahkan jika terjadi hal yang tidak diinginkan terhadap tugas yang sedang dikerjakan. Khumda sadar, bahwa mengerjakan tugas dengan mendadak tidak akan menghasilkan tugas yang maksimal. Khumda berkata bahwa ia telah lama menerapkan selalu belajar setiap hari meskipun tidak ada tugas. Begitu ada tugas, ia akan langsung mengerjakannya tanpa ditunda-tunda. Ia selalu mengerjakannya jauh sebelum *deadline* tugas tersebut.

Saat ini Khumda sedang mempersiapkan perangkat pembelajaran guna mendukung kegiatan belajar-mengajarnya nanti di bulan Juli. Khumda berharap bagi para mahasiswa untuk berani mencoba berbagai kesempatan yang ada dan hadapi dengan berani. “Berani dulu untuk mencoba hal baru, karena rezeki tak akan tertukar akan tetapi sudah tertakar.” pesannya.

“Berani dulu
untuk mencoba
hal baru, karena
rezeki tak akan
tertukar
akan tetap
sudah tertakar.”

UPGRIS

PERINGKAT I

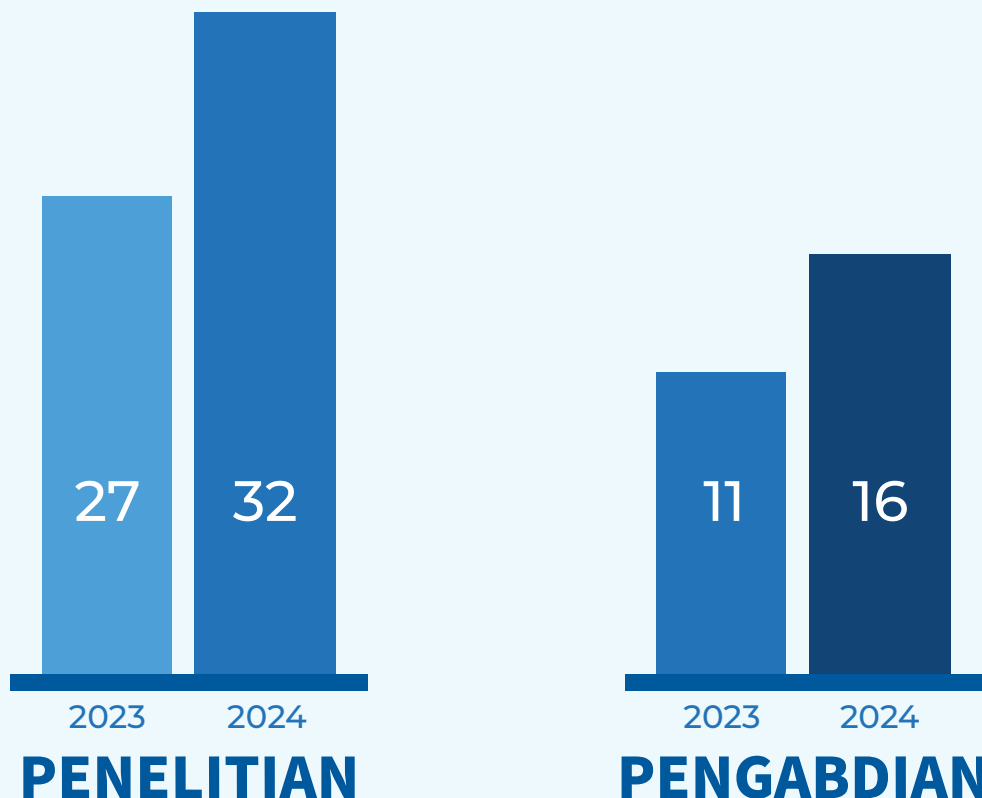
JUMLAH JUDUL TERBANYAK PENELITIAN DAN ABDIMAS
KEMENDIKBUDRISTEK 2024 UNIVERSITAS PGRI SE-INDONESIA

PERINGKAT II

JUMLAH JUDUL TERBANYAK DRTPM KEMENDIKBUDRISTEK 2024
KLASTER UTAMA LLDIKTI VI JATENG

PERINGKAT III

JUMLAH JUDUL ABDIMAS TERBANYAK DRTPM KEMENDIKBUDRISTEK
2024 KLASTER UTAMA LLDDIKTI VI JATENG





Wakil Rektor IV Bidang Penelitian, Pengabdian,
Kepada Masyarakat, dan Pengembangan
Dr. Nur Khoiri, S.Pd., M.T., M.Pd.,

WAWANCARA

Wakil Rektor IV Bidang Penelitian, Pengabdian, Kepada Masyarakat, dan Pengembangan

Dr. Nur Khoiri, S.Pd., M.T., M.Pd.,

Adaptasi dengan Perubahan Wajib Dilakukan

Dunia kampus hari ini menghadapi satu kenyataan: perspektif tentang dunia kampus telah berubah. Kampus hari ini bergerak dinamis. Dalam konteks kampus swasta, itu sama halnya institusi atau lembaga layanan masyarakat dalam konteks pengembangan SDM, penyiapan generasi muda.

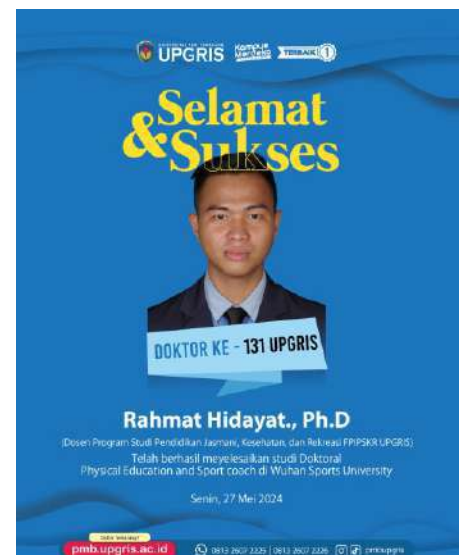
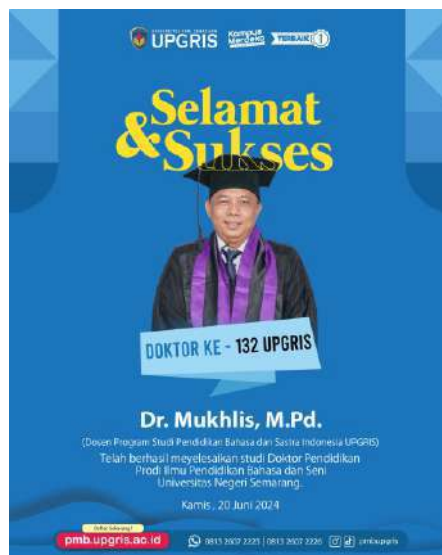
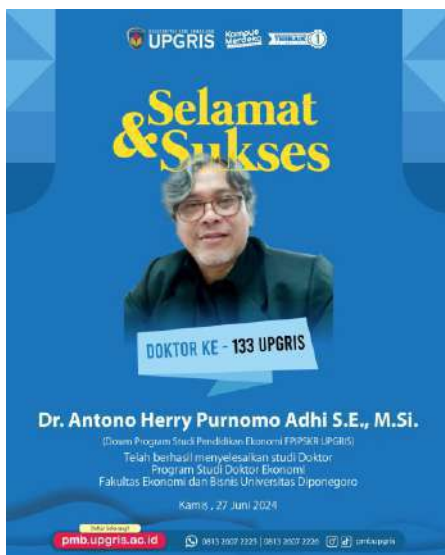
Hal tersebut disampaikan oleh Warek IV Bidang Penelitian, Pengabdian, Kepada Masyarakat, dan Pengembangan, Dr. Nur Khoiri, S.Pd., M.T., M.Pd., kepada tim Bahana UPGRIS, belum lama ini. "Nah, karena generasi ini juga dari waktu ke waktu terus berubah karakternya, cara pandang kita juga harus dengan paradigma baru. Harus beradaptasi dengan perubahan," ungkapnya.

Menurut Khoiri, jika kampus tidak beradaptasi, maka akan ketinggalan. Kampus harus terus beradaptasi dengan dinamika sebuah generasi. "Saat ini kita berhadapan dengan generasi milenial dan Gen-Z. Kedua generasi tersebut bisa disebut punya karakter pragmatis. Hal itu memunculkan standar baru dalam melihat universitas," tegasnya.

Bertolak dari realita di lapangan, kini para orang tua dalam memutuskan tempat kuliah yang tepat selalu mencari pertimbangan-pertimbangan yang sifatnya pragmatis pula, dan praktis. "Harus disadari, hal-hal yang sifatnya pengetahuan, kini sudah bisa didapat di mana saja. Pengembangan sekarang pada akhirnya lebih ke kurikulum yang mendorong ke *softskill*," ungkap Khoiri.

Untuk itulah, kebijakan terbaik adalah memfasilitasi mereka agar benar-benar siap menghadapi dunia kerja. Menurut Khoiri, kampus telah memperbanyak aktivitas magang. Harapannya mereka akan berhadapan dengan dunia kerja, sehingga skill-skill apa yang mereka butuhkan saat ini bisa didapatkan di tempat magang.

"Kalau dulu Lembaga ini dikembangkan memperkuat hardware fasilitas meja kursi dan lain-lain sekarang sudah mulai ada pergeseran kita memperkuat jaringan internetnya, perkuat penguatan *softskill* dan kemampuan berkomunikasi."



DAFTAR KULIAH JANGAN SAMPAI JUAL SAWAH

#LebihBaikUPGRIS



Daftar Sekarang!

pmb.upgris.ac.id